

BAB IV

DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS, DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Data Penelitian

a. Sejarah Berdirinya Bank Muamalat Indonesia

Bank Muamalat merupakan bank pertama di Indonesia yang menggunakan konsep perbankan secara Syariah. Didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 1 pada tanggal 1 November 1991 Masehi atau 24 Rabiul Akhir 1412 Hijriah. Bank Muamalat Indonesia didirikan atas gagasan dari Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia. Pada tanggal 24 April 1992 memperoleh izin untuk beroperasi melakukan usaha sebagai bank umum berdasarkan prinsip syariah.

BMI terus berinovasi dengan mengeluarkan produk-produk keuangan syariah seperti Sukuk Subordinasi *Mudharabah*, Asuransi Syariah (Asuransi Takaful), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat) dan *multifinance* syariah (Al-Ijarah Indonesia *Finance*) yang seluruhnya menjadi terobosan baru di Indonesia. Selain itu, produk *Shar-e* yang diluncurkan pada 2004 merupakan tabungan instan pertama di Indonesia.

Kapasitas bank terus meningkat dan diakui. BMI terus melebarkan sayapnya dengan memperluas jaringan kantor cabangnya. Bukan hanya di seluruh

Indonesia, melainkan juga diluar negeri. Pada tahun 2009, bank menerima persetujuan untuk membuka cabang di Kuala Lumpur Malaysia. Yang menjadikan BMI satu-satunya Bank yang mewujudkan ekspansi bisnis di Malaysia. Hingga saat ini, Bank Muamalat Indonesia memiliki 239 kantor layanan termasuk 1 kantor cabang di Malaysia. Operasional Bank didukung oleh jaringan yang luas berupa 568 unit ATM muamalat, 120.000 jaringan ATM bersama dan ATM prima, 51 unit Mobil Kas Keliling.

Produk *Share Gold Debit Visa* yang diluncurkan pada 2011 berhasil memperoleh penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (MURI) sebagai Kartu Debit Syariah dengan teknologi chip pertama di Indonesia serta layanan *e-channel* seperti internet banking, *mobile banking*, ATM, dan *cash management*. Seluruh produk-produk itu menjadi pionir produk syariah di Indonesia dan menjadi tonggak sejarah penting di industri perbankan syariah

BMI beroperasi bersama beberapa entitas asosiasi dan afiliasinya yaitu Al-Ijarah Indonesia *Finance* (ALIF) yang memberikan layanan pembiayaan syariah, (DPLK Muamalat) yang memberikan layanan dana pensiun melalui Dana Pensiun Lembaga Keuangan, Muamalat Institute yaitu lembaga yang mengembangkan, mensosialisasikan dan memberikan pendidikan mengenai sistem ekonomi syariah kepada masyarakat, dan Baitulmaal Muamalat yang memberikan layanan untuk menyalurkan dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS).

BMI melakukan rebranding pada logo Bank untuk semakin meningkatkan *awareness* terhadap *image* sebagai Bank Syariah Islami, Modern dan Profesional. Bank pun terus merealisasikan berbagai pencapaian serta prestasi yang diakui, baik

secara nasional maupun internasional. Terbukti di tahun 2020 Menerima penghargaan sebagai Peringkat ke-1 *Digital Brand Awards* Bank Umum Syariah BUKU 2 dengan Aset Rp25 triliun ke Atas dari Infobank.¹

b. Logo Bank Muamalat Indonesia

Gambar 4.1
Logo Bank Muamalat Indonesia



1) Simbol Huruf

Simbol huruf yang diambil dari alfabet Arab (hijaiyah) “*Dal-Yaa’-Nuun*” memiliki makna ganda yaitu:

- a) “*Ad Diin*” yang berarti agama (Islam).
- b) “*Madaniyah*” yang mewakili niat-niat luhur Bank Muamalat Indonesia untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera, adil dan makmur sesuai konsep Islam.

2) Warna

Terdiri dari 2 warna Hijau dan Ungu yang keduanya juga memiliki makna sebagai berikut:

¹ TN, “Profil Bank Muamalat”, diakses dari <https://www.bankmuamalat.co.id/index.php/profil-bank-muamalat>, pada tanggal 2 April 2023 pukul 13.15 WIB.

- a) Hijau yang merepresentasikan nilai universal yang segar, memiliki kesesuaian dengan gambaran dunia Islam sehingga relevan menggambarkan nilai Islami.
- b) Ungu pada huruf dan tulisan Bank Muamalat, memberikan makna kedewasaan dan keamanan yang sesuai dengan nilai profesionalisme.

3) Tulisan

“Pertama Murni Syariah” merupakan simbolisasi bahwa Bank Muamalat Indonesia adalah Bank Syariah pertama di Indonesia.²

c. Visi Misi Bank Muamalat Indonesia

1) Visi

Menjadi bank syariah terbaik dan termasuk dalam 10 besar bank Indonesia dengan eksistensi yang diakui di tingkat regional.³

2) Misi

Membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang islami dan profesional serta orientasi investasi yang inovatif untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan.⁴

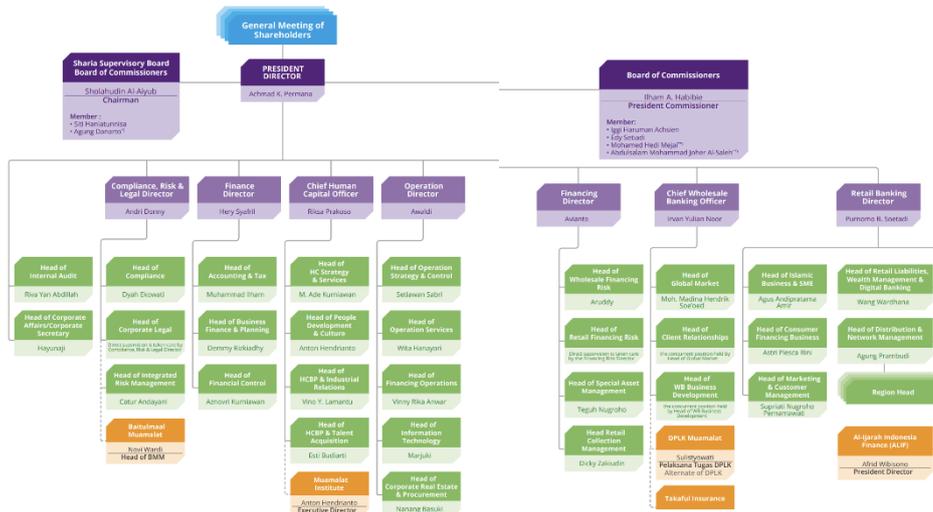
² TN, diakses dari <https://www.bankmuamalat.co.id/index.php/hubungan-investor/laporan-tahunan>, pada tanggal 2 April 2023 pukul 13.32 WIB.

³ TN, diakses dari <https://www.bankmuamalat.co.id/index.php/visi-misi>, pada tanggal 2 April 2023 pukul 14.05 WIB.

⁴ Ibid

d. Struktur Organisasi Bank Muamalat Indonesia

Gambar 4.2
Struktur Organisasi Bank Muamalat Indonesia



Sumber: Data ini diperoleh dari Bank Muamalat Indonesia⁵

e. Layanan Bank Muamalat Indonesia

1) ATM Muamalat

ATM Muamalat dilengkapi dengan berbagai fitur untuk memudahkan nasabah dalam melakukan info saldo, cetak 5 (lima) transaksi terakhir, pembayaran tagihan, pembelian pulsa isi ulang, pembelian tiket, pembayaran premi asuransi, transfer antar bank, pembayaran uang sekolah dan pembayaran ZIS.

2) Muamalat Mobile/Digital Islamic Network (DIN)

Muamalat DIN merupakan aplikasi *mobile banking* yang meliputi fitur transaksional transfer (pemindah bukuan, antar bank, SKN dan RTGS), pembayaran (Telkom, Telko, PLN, TV Kabel, Tiket, Donasi dan Virtual Account)

⁵ TN, diakses dari <https://www.bankmuamalat.co.id/index.php/hubungan-investor/laporan-tahunan>, pada tanggal 2 April 2023 pukul 18.32 WIB.

pembelian (pulsa isi ulang, Token Listrik dan uang elektronik), pembayaran menggunakan QRIS. Mobile Banking Muamalat (DIN) menawarkan juga kemudahan dalam bertransaksi secara real time, aman dan praktis menggunakan perangkat smart phone nasabah yang terdaftar di bank dan terkoneksi jaringan internet. Muamalat DIN dapat digunakan pada sistem operasi Android dan IOS.

3) *Internet Banking* Muamalat

Layanan ini bertujuan untuk memudahkan nasabah ritel (individu) dalam melakukan transaksi finansial berupa transfer (pemindahbukuan, antar bank, SKN dan RTGS), pembayaran (Telkom, PLN, TV Kabel, ZIS dan Virtual Account), pembelian (pulsa isi ulang, PLN, sukuk online) dan non transaksional berupa cek saldo, mutasi rekening, bahasa, dan informasi.

4) *Cash Management System*

Layanan yang mengarah dan terkonsentrasi pada nasabah korporat. Dalam layanan ini, Bank Muamalat Indonesia menyelenggarakan penerimaan/koleksi pemasukandana (collection), pembayaran/pengeluaran dana (disbursement) serta mengelola likuiditas perusahaan.

5) *SalaMuamalat*

Layanan *Contact Center* 24 jam yang memberikan kemudahan kepada nasabah, setiap saat dan dimanapun nasabah berada, baik untuk layanan informasi, permintaan, maupun pengaduan produk perbankan. Serta pembayaran ZIS (Zakat, Infaq, Shadaqah).⁶

⁶ TN, diakses dari <https://www.bankmuamalat.co.id/index.php/hubungan-investor/laporan-tahunan>, pada tanggal 2 April 2023 pukul 21.34 WIB.

B. Data dan Deskripsi Hasil Penelitian

1. Analisis Rasio

Tabel 4.1
Data Laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia Triwulan Periode 2017-2021

Nama Bank	Keterangan	Laporan Keuangan	Periode	Rasio Profitabilitas			
				ROA	ROE	NPM	
BMI	Sebelum Kerjasama	2017	Triwulan I	0.12 %	1.83 %	3.35%	
			Triwulan II	0.15 %	2.25 %	22.39 %	
			Triwulan III	0.11 %	1.70 %	4.89%	
			Triwulan IV	0.11 %	0.87 %	21.34 %	
		2018	Triwulan I	0.15 %	1.50 %	6.12%	
			Triwulan II	0.49 %	5.00 %	13.49 %	
			Triwulan III	0.35 %	3.69 %	11.41 %	
			Triwulan IV	0.08 %	1.16 %	3.91%	
	Nilai Rata-rata				0.20 %	2.25 %	10.86 %
	Sesudah Kerjasama	2019	Triwulan I	0.02 %	0.25 %	15.70 %	
			Triwulan II	0.03 %	0.27 %	9.58%	
			Triwulan III	0.02 %	0.26 %	3.83%	
			Triwulan IV	0.05 %	0.45 %	4.05%	
		2020	Triwulan I	0.03 %	0.30 %	8.61%	
			Triwulan II	0.03 %	0.30 %	4.77%	
			Triwulan III	0.03 %	0.29 %	4.97%	
			Triwulan IV	0.03 %	0.29 %	3.59%	
		2021	Triwulan I	0.02 %	0.23 %	4.16%	
			Triwulan II	0.02 %	0.23 %	4.27%	

		Triwulan III	0.02 %	0.23 %	2.94%
		Triwulan IV	0.02 %	0.20 %	2.61%
	Nilai Rata-rata		0.03 %	0.28 %	5.76%

Sumber: Data Olahan Peneliti 2021

Data pada tabel 4.1 merupakan laporan keuangan publikasi yang diterbitkan oleh Bank Muamlat Indonesia. Data telah memuat laporan keuangan Triwulan 1-IV yang telah dikelompokkan menjadi 2 keterangan periode yaitu sebelum kerjasama dengan kurun waktu tahun 2017-2018 dan periode sesudah kerjasama dengan kurun waktu tahun 2019-2021.

Hasil penelitian tersebut menyertakan rata-rata rasio dari masing masing rasio profitabilitas yang diteliti. Rata-rata ditentukan sebagai acuan untuk penelian kriteria profitabilitas bank Muamalat Indonesia sesuai dengan Peraturan BI Nomor 6/10/PBI/2011 dan SE BI Nomor 3/30/DPNP Tanggal 14 Desember 2001 maka rasio Profitabilitas Bank Muamalat kurang Sehat antara sebelum dan sesudah kerjasama, namun dapat dikatakan telah memenuhi syarat sebagai bank dengan rasio profitabilitas yang stabil.

C. Analisis Hasil Penelitian dan Pengujian Hipotesis

1. Uji Asumsi Distribusi Normal

Tabel 4.2.
Uji Normalitas Data Rasio Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Sebelum dan sesudah kerjasama dengan Start-Up (Ammana Fintech) Two-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Test Statistics ^a				
		ROA_sebelum m_sesudah	ROE_sebelum m_sesudah	NPM_sebelum m_sesudah
Most Extreme Differences	Absolute	.417	.333	.583
	Positive	.417	.333	.583
	Negatif	-.042	-.042	.000
Kolmogorov-Smirnov Z		.913	.730	1.278
Asymp. Sig. (2-tailed)		.375	.660	.076
a. Grouping Variable: KELOMPOK				

Sumber: Data Olahan Peneliti 2023

Hipotesis Uji data:

H_0 = data berdistribusi normal

H_1 = data tidak berdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan:

Jika nilai Asymp. Sig. > 0,05 Terima H_0 , Tolak H_1

Jika nilai Asymp. Sig. < 0,05 Terima H_1 , Tolak H_0

Interpretasi Hasil Uji Normalitas :

a. *Rasio Return On Asset (ROA) Bank Muamalat Indonesia sebelum dan sesudah kerjasama berdistribusi normal*

Berdasarkan pada table 4.2 menunjukkan besarnya Kolmogorov-smirnov Z pada rasio ROA adalah 0,913 dan Asymp. Sig (2-tailed) 0.375. Karena hasil signifikansi uji Kolmagorov smirnov sebesar 0,375 dimana lebih besar dari 0,05. Hal

ini menunjukan bahwa H_0 diterima, yang berarti data Rasio ROA Bank Muamalat Indonesia sebelum dan sesudah kerjasama dengan Fintech berdistribusi normal.

b. *Rasio Return On Equity (ROE) Bank Muamalat Indonesia sebelum dan sesudah kerjasama berdistribusi normal*

Berdasarkan pada table 4.2 menunjukan besarnya Kolmogorov-smirnov Z pada rasio ROE adalah 0,730 dan Asymp. Sig (2-tailed) 0.660. Karena hasil signifikansi uji Kolmagorov smirnov sebesar 0,660 dimana lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukan bahwa H_0 diterima, yang berarti data Rasio ROE Bank Muamalat Indonesia sebelum dan sesudah kerjasama dengan *Fintech* berdistribusi normal.

c. *Net Profit Margin (NPM) Bank Muamalat Indonesia sebelum dan sesudah kerjasama berdistribusi normal*

Berdasarkan pada table 4.2 menunjukan besarnya Kolmogorov-smirnov Z pada rasio NPM adalah 1,278 dan Asymp. Sig (2-tailed) 0.076 Karena hasil signifikansi uji Kolmagorov smirnov sebesar 0,076 dimana lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukan bahwa H_0 diterima, yang berarti data Rasio NPM Bank Muamalat Indonesia sebelum dan sesudah kerjasama dengan *Fintech* berdistribusi normal.

2. Uji Asumsi Homogenitas Varians

Tabel 4.3
Uji Homogenitas Data Rasio Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia
Sebelum dan sesudah kerjasama dengan Start-Up (Ammana Fintech)

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
ROA_sebelum_susudah	Based on Mean	1.148	1	18	.298
	Based on Median	1.216	1	18	.285
	Based on Median and with adjusted df	1.216	1	16.086	.286
	Based on trimmed mean	1.210	1	18	.286
ROE_sebelum_sesudah	Based on Mean	1.571	1	18	.226
	Based on Median	1.657	1	18	.214
	Based on Median and with adjusted df	1.657	1	17.374	.215
	Based on trimmed mean	1.721	1	18	.206
NPM_sebelum_sesudah	Based on Mean	.905	1	18	.354
	Based on Median	1.171	1	18	.294
	Based on Median and with adjusted df	1.171	1	17.402	.294
	Based on trimmed mean	1.158	1	18	.296

Sumber: Data Olahan Peneliti 2023

Hipotesis Uji data:

H_0 = Varian data antara sebelum dan sesudah kerjasama homogen

H_1 = Varian data antara sebelum dan sesudah kerjasama tidak homogen

Dasar pengambilan keputusan:

Jika nilai Sig. > 0,05 Terima H_0 , Tolak H_1

Jika nilai Sig. < 0,05 Terima H_1 , Tolak H_0

Interpretasi hasil uji Homogenitas:

a. Varian data *Rasio Return On Asset (ROA)* Bank Muamalat Indonesia sebelum dan sesudah kerjasama homogen

Berdasarkan pada table 4.3 menunjukkan bahwa Rasio ROA Bank Muamalat Indonesia memiliki nilai uji Levene sebesar 0,298 dimana lebih besar dari nilai 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima, yang berarti data rasio ROA Bank Muamalat Indonesia adalah homogen.

b. Varian data *Rasio Return On Equity (ROE)* Bank Muamalat Indonesia sebelum dan sesudah kerjasama homogen

Berdasarkan pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa Rasio ROE Bank Muamalat Indonesia memiliki nilai uji Levene sebesar 0,286 dimana lebih besar dari nilai 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima, yang berarti data rasio ROE Bank Muamalat Indonesia adalah homogen.

c. Varian data *Rasio Net Profit Margin (NPM)* Bank Muamalat Indonesia sebelum dan sesudah kerjasama homogen

Berdasarkan pada table 4.3 menunjukkan bahwa Rasio NPM Bank Muamalat Indonesia memiliki nilai uji Levene sebesar 0,354 dimana lebih besar dari nilai 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima, yang berarti data rasio NPM Bank Muamalat Indonesia adalah homogen.

3. Uji Beda Independen (Independent Sample T-Test)

Tabel 4.4
Uji Beda Data Rasio Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia
Sebelum dan sesudah kerjasama dengan Start-Up (Ammana Fintech)

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
ROA	Equal variances assumed	1.148	.298	.933	18	.363	.0005250	.0005626	-.0006569	.0017069
	Equal variances not assumed			.842	10.281	.419	.0005250	.0006235	-.0008590	.0019090
ROE	Equal variances assumed	1.571	.226	1.090	18	.290	.0064792	.0059437	-.0060081	.0189664
	Equal variances not assumed			.992	10.602	.343	.0064792	.0065339	-.0079679	.0209262
NPM	Equal variances assumed	.905	.354	1.657	18	.115	.0437667	.0264209	-.0117415	.0992749
	Equal variances not assumed			1.590	13.053	.136	.0437667	.0275203	-.0156628	.1031962

Sumber: Data Olahan Peneliti 2023

Hipotesis Uji data:

H_0 = Tidak ada perbedaan rata-rata sebelum dan sesudah bekerjasama

H_a = Ada perbedaan rata-rata sebelum dan sesudah bekerjasama

Dasar pengambilan keputusan:

Jika nilai Sig (2 tailed) > 0,05 atau $|t_{hit}| < t_{table} (df=n-2, \alpha/2)$ Terima H_0 , Tolak H_a

Jika nilai Sig (2 tailed) < 0,05 atau $|t_{hit}| > t_{table} (df=n-2, \alpha/2)$ Terima H_a , Tolak H_0

Interpretasi hasil uji beda independen:

a. Tidak ada perbedaan rata-rata *Rasio Return On Asset (ROA)* Bank Muamalat Indonesia sebelum dan sesudah kerjasama

Berdasarkan pada table 4.4 yang merupakan hasil pengujian hipotesis terhadap Rasio ROA Bank Muamalat Indonesia sebelum dan sesudah kerjasama memiliki nilai signifikansi (2-tailed) Uji t Independen sebesar 0,363 dimana lebih besar dari nilai minimum standar 0.05. Pada $|t_{hit}|$ sebelum dan sesudah kerjasama memiliki nilai 0,933 dimana lebih kecil dari $t_{table} (df=n-2, \alpha/2)$ yaitu 2,306. Hal ini menunjukkan bahawa H_0 diterima, yang berarti tidak ada dampak secara signifikan terhadap Rasio ROA Bank Muamalat Indonesia sebelum dan sesudah kerjasama dengan *Start-Up Ammana Fintech*.

b. Tidak ada perbedaan rata-rata *Rasio Return On Equity (ROE)* Bank Muamalat Indonesia sebelum dan sesudah kerjasama

Berdasarkan pada table 4.4 yang merupakan hasil pengujian hipotesis terhadap Rasio ROE Bank Muamalat Indonesia sebelum dan sesudah kerjasama memiliki nilai signifikansi (2-tailed) Uji t Independen sebesar 0,290 dimana lebih besar dari nilai minimum standar 0.05. Pada $|t_{hit}|$ sebelum dan sesudah kerjasama memiliki nilai 1,090 dimana lebih kecil dari $t_{table} (df=n-2, \alpha/2)$ yaitu 2,306. Hal ini menunjukkan bahawa H_0 diterima, yang berarti tidak ada dampak secara signifikan terhadap Rasio ROE Bank Muamalat Indonesia sebelum dan sesudah kerjasama dengan *Start-Up Ammana Fintech*.

c. Tidak ada perbedaan rata-rata *Rasio Net Profit Margin (NPM) Bank Muamalat Indonesia* sebelum dan sesudah kerjasama

Berdasarkan pada table 4.4 yang merupakan hasil pengujian hipotesis terhadap Rasio NPM Bank Muamalat Indonesia sebelum dan sesudah kerjasama memiliki nilai signifikansi (2-tailed) Uji t Independen sebesar 0,119 dimana lebih besar dari nilai minimum standar 0.05. Pada $|t_{hit}|$ sebelum dan sesudah kerjasama memiliki nilai 1,657 dimana lebih kecil dari $t_{table} (df=n-2, \alpha/2)$ yaitu 2,306. Hal ini menunjukkan bahawa H_0 diterima, yang berarti tidak ada dampak secara signifikan terhadap Rasio NPM Bank Muamalat Indonesia sebelum dan sesudah kerjasama dengan *Start-Up Ammana Fintech*.

D. Pembahasan

1. Komparasi Bank Muamalat Indonesia antara sebelum dan sesudah bekerjasama dengan *Financial Tecnology (Fintech)* terhadap Profitabilitas bank ditinjau dari rasio profitabilitas *Return On Asset (ROA)*.

Dari hasil olah data menggunakan program SPSS versi 26 yang dilakukan pada laporan keuangan publikasi Triwulan I sampai Triwulan IV Bank Muamalat Indonesia menunjukkan bahwa antara sebelum dan sesudah bekerjasama dengan Fintech tidak ada dampak secara signifikan terhadap rasio profitabilitas *Return On Asset (ROA)* dimana nilai sig. pada uji beda independen adalah 0,363 lebih besar dari nilai minimum standar 0,05. Pada $|t_{hit}|$ memiliki nilai 0,933 dimana lebih kecil dari $t_{table} (df=n-2, \alpha/2)$ yaitu 2,306. Terlihat juga pada nilai rata-rata ROA perkuartal

yang turun tiap tahunnya. Pada periode sebelum kerjasama yaitu 0,20% dan sesudah kerjasama 0.03%.

Hipotesis awal menyebutkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada *Return On Asset* (ROA) Bank Muamalat Indonesia antara sebelum dan sesudah bekerjasama dengan *Start-Up Fintech*. Kolaborasi antara perbankan dan Fintech dapat meningkatkan nilai bank melalui implementasi dari inovasi keuangan, selain itu dapat meningkatkan kinerja keuangan sebuah perbankan yang berdampak langsung pada peningkatan profitabilitas perbankan.⁷

Berdasarkan penelitian ini meninjau dari olah data serta interpretasinya didapatkan hasil bahwa kerjasama Bank Muamalat Indonesia dengan Ammana *Fintech* tidak ada dampak yang signifikan terhadap ROA. Bank Muamalat Indonesia memperoleh penambahan pendapatan berupa *Fee Based Income* (FBI) dari Ammana *Fintech* melalui layanan *Cash Management* berupa *virtual account* dan jasa layanan penampungan (*escrow*). Bentuk kerjasama tersebut masih belum mampu meningkatkan laba dari Bank Muamalat Indonesia, bahkan cenderung turun tiap tahunnya. Hal tersebut yang menjadikan tidak berdampak kerjasama antara BMI dan *Start-Up Fintech* terhadap ROA.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Yulia Prastika (2019) bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) antara sebelum dan sesudah bekerjasama yang dilakukan oleh Bank Mega Syariah dengan salah satu *Start-Up Fintech*. Penelitian tersebut mengemukakan bahwa kurang

⁷ Lukmanul Hakim & Recca Ayu Hapsari, *Buku Ajar : Financial Tecnology Law*, (CV. Adanu Abimata, 2022), 101-102.

mampunya menghasilkan laba bersih dengan mendayagunakan asset bank karena maraknya *Start-Up Fintech* yang bermunculan.⁸

Faktor lain yang menyebabkan hal tersebut terjadi karena adanya pandemi Covid 19 yang membuat industri perbankan harus menghadapi resiko kredit hingga pada penurunan kegiatan operasional sebagai konsekuensi dari pembatasan yang dilakukan, sehingga memberikan dampak pada penurunan laba perbankan syariah.⁹ Kalangan pengamat pasar modal menilai permasalahan yang dialami Bank Muamalat Indonesia timbul karena kesalahan dalam menjalankan startegi bisnis perusahaannya. Bank Muamalat dinilai terlalu fokus pada pendanan korporasi yang mengakibatkan pembiayaan bermasalah.¹⁰

2. Komparasi Bank Muamalat Indonesia antara sebelum dan sesudah bekerjasama dengan *Financial Tecnology (Fintech)* terhadap Profitabilitas bank ditinjau dari rasio profitabilitas *Return On Equity (ROE)*.

Dari hasil olah data menggunakan program SPSS versi 26 yang dilakukan pada laporan keuangan publikasi Triwulan I sampai Triwulan IV Bank Muamalat Indonesia menunjukkan bahwa antara sebelum dan sesudah bekerjasama dengan Fintech tidak ada dampak secara signifikan terhadap rasio profitabilitas *Return On*

⁸ Yulia Prastika, "Pengaruh Financial Technology (Fintech) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah (Studi Komparasi Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, Dan Bank Mega Syariah Periode 2016- 2018)" (Skripsi, Universitas Islam Raden Intan Lampung, Lampung, 2019).

⁹ Agung Anggoro Seto dkk., "Pandemi Covid dan Terhadap Profil Risiko dan Profitabilitas Perbankan Syariah Indonesia" Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam 8, no. 3 (Juli 2022): 1-2

¹⁰ "CNBC Indonesia," diakses dari <https://www.cnbcindonesia.com/market/20191115093424-17-115443/terungkap-ini-penyebab-masalah-kronis-di-bank-muamalat> pada tanggal 30 April 2023 pukul 21.10 WIB

Equity (ROE). Dimana nilai sig. pada uji beda independen adalah 0,290 lebih besar dari nilai minimum standar 0,05. Pada $|t_{hit}|$ memiliki nilai 1,090 dimana lebih kecil dari t_{table} ($df=n-2, \alpha/2$) yaitu 2,306. Terlihat juga pada nilai rata-rata ROE perkuartal yang turun tiap tahunnya. Pada periode sebelum kerjasama yaitu 2,25% dan sesudah kerjasama 0.28%.

Hipotesis awal menyebutkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada *Return On Equity* (ROE) Bank Muamalat Indonesia antara sebelum dan sesudah bekerjasama dengan *Start-Up Fintech*. Kolaborasi antara perbankan dan *Fintech* dapat meningkatkan nilai bank melalui implementasi dari inovasi keuangan, selain itu dapat meningkatkan kinerja keuangan sebuah perbankan yang berdampak langsung pada peningkatan profitabilitas perbankan.¹¹

Berdasarkan penelitian ini meninjau dari olah data serta interprestasinya didapatkan hasil bahwa kerjasama Bank Muamalat Indonesia dengan Ammana *Fintech* tidak ada dampak yang signifikan terhadap ROE. Bank Muamalat Indonesia memperoleh penambahan pendapatan berupa *Fee Based Income* (FBI) dari Ammana *Fintech* melalui layanan *Cash Management* berupa *virtual account* dan jasa layanan penampungan (*escrow*). Bentuk kerjasama tersebut masih belum mampu meningkatkan tingkat investasi atau modal Bank Muamalat Indonesia. Hal tersebut yang menjadikan tidak berdampaknya kerjasama antara BMI dan *Start-Up Fintech* terhadap ROE.

¹¹ Lukmanul Hakim & Recca Ayu Hapsari, *Buku Ajar : Financial Tecnology Law*, (CV. Adanu Abimata, 2022), 101-102.

Hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian Titis Dwi Wahyu Ratnawati (2020) bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) antara sebelum dan sesudah kerja sama yang dilakukan oleh Bank konvensional dengan salah satu *Start-Up Fintech*. Penelitian tersebut mengemukakan bahwa bentuk kerjasama pengalihan modal dari bank kepada pihak *Start-Up* dapat berdampak pada ROE Bank.¹²

Faktor lain yang menyebabkan hal tersebut terjadi karena adanya pandemi Covid-19 yang membuat industri perbankan harus menghadapi resiko kredit hingga pada penurunan kegiatan operasional sebagai konsekuensi dari pembatasan yang dilakukan, sehingga memberikan dampak pada penurunan laba perbankan syariah.¹³ Kalangan pengamat pasar modal menilai permasalahan yang dialami Bank Muamalat Indonesia timbul karena kesalahan dalam menjalankan strategi bisnis perusahaannya. Bank Muamalat dinilai terlalu fokus pada pendanaan korporasi yang mengakibatkan pembiayaan bermasalah.¹⁴

¹² Dwi Wahyu Ratnawati, "Pengaruh Financial Technology Terhadap Profitabilitas Bank Konvensional." (Skripsi, Universitas Bhayangkara Surabaya, Surabaya, 2020).

¹³ Agung Anggoro Seto dkk., "*Pandemi Covid dan Terhadap Profil Risiko dan Profitabilitas Perbankan Syariah Indonesia*" *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 3 (Juli 2022): 1-2

¹⁴ "CNBC Indonesia," diakses dari <https://www.cnbcindonesia.com/market/20191115093424-17-115443/terungkap-ini-penyebab-masalah-kronis-di-bank-muamalat> pada tanggal 30 April 2023 pukul 21.10 WIB

3. Komparasi Bank Muamalat Indonesia antara sebelum dan sesudah bekerjasama dengan *Financial Tecnology (Fintech)* terhadap Profitabilitas bank ditinjau dari rasio profitabilitas *Net Profit Margin (NPM)*.

Dari hasil olah data menggunakan program SPSS versi 26 yang dilakukan pada laporan keuangan publikasi Triwulan I sampai Triwulan IV Bank Muamalat Indonesia menunjukkan bahwa antara sebelum dan sesudah bekerjasama dengan Fintech tidak ada dampak secara signifikan terhadap rasio profitabilitas *Net Profit Margin (NPM)* dimana nilai sig. pada uji beda independen adalah 0,115 lebih besar dari nilai minimum standar 0,05. Pada $|t_{hit}|$ memiliki nilai 1,657 dimana lebih kecil dari $t_{table} (df=n-2, \alpha/2)$ yaitu 2,306. Terlihat juga pada nilai rata-rata NPM perkuartal yang turun tiap tahunnya. Pada periode sebelum kerjasama yaitu 10,86% dan sesudah kerjasama 5,76%.

Hipotesis awal menyebutkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada *Net Profit Margin (NPM)* Bank Muamalat Indonesia antara sebelum dan sesudah bekerjasama dengan *Start-Up Fintech*. Kolaborasi antara perbankan dan Fintech dapat meningkatkan nilai bank melalui implementasi dari inovasi keuangan, selain itu dapat meningkatkan kinerja keuangan sebuah perbankan yang berdampak langsung pada peningkatan profitabilitas perbankan.¹⁵

Berdasarkan penelitian ini meninjau dari olah data serta interpretasinya didapatkan hasil bahwa kerjasama Bank Muamalat Indonesia dengan Ammana

¹⁵ Lukmanul Hakim & Recca Ayu Hapsari, *Buku Ajar : Financial Tecnology Law*, (CV. Adanu Abimata, 2022), 101-102.

Fintech tidak ada dampak yang signifikan terhadap NPM. Bank Muamalat Indonesia memperoleh penambahan pendapatan berupa *Fee Based Income* (FBI) dari Ammana *Fintech* melalui layanan *Cash Management* berupa *virtual account* dan jasa layanan penampungan (*escrow*). Bentuk kerjasama tersebut masih belum mampu meningkatkan laba bersih dengan menekan atau memperkecil biaya operasional yang dimiliki Bank Muamalat Indonesia. Hal tersebut yang menjadikan tidak berdampak kerjasama antara BMI dan *Start-Up Fintech* terhadap NPM.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Firdaus dkk (2021) terlihat kinerja keuangan PT. Bank Muamalat, selama tahun 2015-2019 terbilang Nilai Net Profit Margin (NPM) yang turun secara signifikan disebabkan karena meningkatnya jumlah biaya operasional.¹⁶

Faktor lain yang menyebabkan hal tersebut terjadi karena adanya pandemi Covid 19 yang membuat industri perbankan harus menghadapi resiko kredit hingga pada penurunan kegiatan operasional sebagai konsekuensi dari pembatasan yang dilakukan, sehingga memberikan dampak pada penurunan laba perbankan syariah.¹⁷ Kalangan pengamat pasar modal menilai permasalahan yang dialami Bank Muamalat Indonesia timbul karena kesalahan dalam menjalankan strategi

¹⁶ Tarisa Salsabella dkk, "Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk," *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Akuntansi dan Sisten Informasi* 10,no. 1(Juli - Agustus 2021): 4–6.

¹⁷ Agung Anggoro Seto dkk., "Pandemi Covid dan Terhadap Profil Risiko dan Profitabilitas Perbankan Syariah Indonesia" *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 3 (Juli 2022): 1-2

bisnis perusahaannya. Bank Muamalat dinilai terlalu fokus pada pendanaan korporasi yang mengakibatkan pembiayaan bermasalah.¹⁸

¹⁸ “CNBC Indonesia,” diakses dari <https://www.cnbcindonesia.com/market/20191115093424-17-115443/terungkap-ini-penyebab-masalah-kronis-di-bank-muamalat> pada tanggal 30 April 2023 pukul 21.10 WIB